

SKRIPSI

**KOORDINASI DINAS KESEHATAN KABUPATEN
KUBU RAYA DALAM PERCEPATAN PENURUNAN
ANGKA *STUNTING* DI WILAYAH DESA BETUAH
KECAMATAN TERENTANG**



Program Studi Ilmu Pemerintahan

Oleh :

Irena Meisi Helti Indriani
NIM. E1031211091

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025**

SKRIPSI

**KOORDINASI DINAS KESEHATAN KABUPATEN KUBU
RAYA DALAM PERCEPATAN PENURUNAN ANGKA *STUNTING*
DI WILAYAH DESA BETUAH KECAMATAN TERENTANG**

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Ilmu Pemerintahan

Jurusan Ilmu Administrasi

Oleh :

Irena Meisi Helti Indriani

NIM.E1031211091

PONTIANAK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

HALAMAN PERSETUJUAN

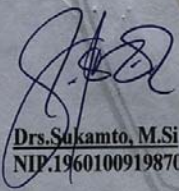
KOORDINASI DINAS KESEHATAN KABUPATEN KUBU RAYA
DALAM PERCEPATAN PENURUNAN ANGKA *STUNTING*
DI DESA BETUAH KECAMATAN TERENTANG

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

IRENA MEISI HELTI INDRIANI
NIM.E1031211091

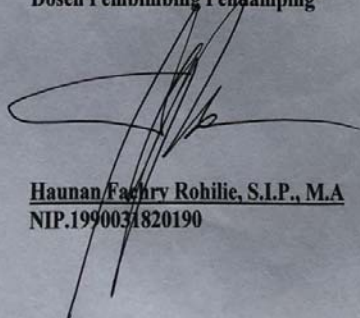
Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama


Drs. Sukanto, M.Si
NIP.196010091987031002

Tanggal.....24/7/25.....

Dosen Pembimbing Pendamping


Haunan Fachry Rohilie, S.I.P., M.A
NIP.1990031820190

Tanggal.....24/7/25.....

HALAMAN PENGESAHAN

KOORDINASI DINAS KESEHATAN KABUPATEN KUBU RAYA
DALAM PERCEPATAN PENURUNAN ANGKA *STUNTING* DI
WILAYAH DESA BETUAH KECAMATAN TERENTANG

Oleh :

IRENA MEISI HELTI INDRIANI

NIM. E1031211091

Dipertahankan di : Pontianak

Pada Hari / Tanggal : Rabu, 30 Juli 2025

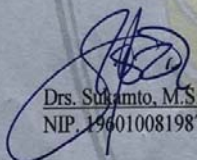
Waktu : 09.00 - Selesai


Tempat : R3

TIM PENGUJI:

Ketua


Sekretaris

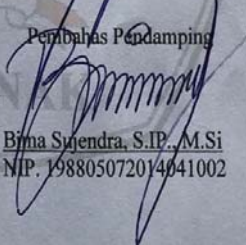

Drs. Subianto, M.Si.
NIP. 196010081987031002


Haunan Fachry Kofitje, S.I.P., M.A.
NIP. 199003182019031010

Pembahas Utama


Pembahas Pendamping


Dr. Yulius Yohanes, M.Si.
NIP. 196405271992021001


Bina Sujendra, S.IP., M.Si
NIP. 198805072014041002

Disahkan Oleh:

Dekan FISIP Untan


Dr. Herlan, S.Sos, M.Si

NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Irena Meisi Helti Indriani: Koordinasi Dinas Kesehatan Kabupaten Kubu Raya dalam percepatan penurunan angka stunting di Desa Betuah Kecamatan Terentang.
Skripsi: Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.

Masalah stunting merupakan isu serius di Indonesia, termasuk di Kabupaten Kubu Raya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis koordinasi Dinas Kesehatan Kabupaten Kubu Raya dalam percepatan penurunan angka stunting di Desa Betuah Kecamatan Terentang. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori koordinasi menurut Hasibuan menjadi dasar analisis, yang mencakup kesatuan tindakan, komunikasi, dan pembagian kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koordinasi yang dilakukan belum optimal, ditandai dengan masih adanya kasus stunting akibat kurangnya sosialisasi, keterbatasan layanan kesehatan, dan pembagian kerja yang belum maksimal antara Dinas Kesehatan, Puskesmas, dan Pemerintah Desa. Penelitian ini merekomendasikan penguatan komunikasi lintas sektor dan peningkatan keterlibatan masyarakat dalam program pencegahan stunting.

Kata kunci: Koordinasi, Dinas Kesehatan, Stunting, Desa Betuah, Kabupaten Kubu Raya

ABSTRACT

Irena Meisi Helti Indriani: Coordination of the Kubu Raya Regency Health Office in Accelerating the Reduction of Stunting Rates in Betuah Village, Terentang Sub-district. Undergraduate Thesis: Government Science Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Tanjungpura University.

Stunting is a serious issue in Indonesia, and Kubu Raya regency is no exception. This study examines how the Kubu Raya Regency Health Office coordinates to accelerating the process of reducing the prevalence of stunting in Betuah Village, Terentang Sub-district. The research uses a qualitative descriptive approach in which the data were collected through techniques of observation, interviews, and documentation. The coordination theory of Hasibuan that includes unity of action, communication, and division of labor was used as the analytical theory. The results show that there has been no optimal coordination as evidenced by the fact that stunting cases have persisted because of poor socialization, poor health services, and poor division of duties between the Health Office, Community Health Centers (Puskesmas), and the Village Government. The study recommended the improvement of cross-sector communication and community participation in stunting prevention programs.

Keywords: *Coordination, Health Office, Stunting, Betuah Village, Kubu Raya Regency*



RINGKASAN PENELITIAN

Skripsi ini berjudul “Koordinasi Dinas Kesehatan Kabupaten Kubu Raya dalam percepatan penurunan angka stunting di Desa Betuah Kecamatan Terentang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koordinasi yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Kubu Raya dalam percepatan penurunan angka stunting di Desa Betuah, Kecamatan Terentang, belum berjalan secara optimal. Berdasarkan tiga indikator koordinasi menurut Hasibuan, yaitu kesatuan tindakan, komunikasi, dan pembagian kerja, ditemukan sejumlah kendala yang menghambat efektivitas pelaksanaan program.

Dalam aspek kesatuan tindakan, meskipun Dinas Kesehatan dan Puskesmas Terentang telah melaksanakan berbagai kegiatan seperti penyuluhan gizi, pemberian makanan tambahan, serta pemantauan tumbuh kembang anak, kegiatan-kegiatan tersebut belum terkoordinasi secara menyeluruh dengan pihak lain seperti pemerintah desa dan kader posyandu. Program seringkali berjalan sendiri-sendiri dan tidak terjadwal secara konsisten.

Dari sisi komunikasi, hubungan antara Dinas Kesehatan dengan pihak-pihak terkait seperti kepala desa, kader, dan masyarakat masih lemah. Banyak informasi yang tidak tersampaikan secara efektif, sehingga sering terjadi miskomunikasi dan kurangnya tindak lanjut terhadap program yang dirancang bersama.

Sedangkan dalam hal pembagian kerja, ditemukan bahwa peran dan tanggung jawab antar instansi serta pelaksana di lapangan masih belum jelas. Terdapat tumpang tindih tugas dan kurangnya pemahaman terhadap fungsi masing-masing, terutama di kalangan kader dan masyarakat.

Beberapa kendala utama yang diidentifikasi meliputi rendahnya pemahaman masyarakat tentang stunting, terbatasnya jumlah kader yang aktif, minimnya pendampingan langsung dari Dinas Kesehatan, serta masih kuatnya ego sektoral antar instansi. Namun demikian, upaya perbaikan terus dilakukan, antara lain melalui pelatihan kader, kunjungan rumah oleh tenaga kesehatan, serta pemberian edukasi dan pemantauan status gizi anak secara langsung.

Penulis menyarankan agar Dinas Kesehatan Kabupaten Kubu Raya meningkatkan koordinasi lintas sektor secara terjadwal dan berkelanjutan. Peran kader posyandu perlu dioptimalkan melalui pelatihan dan pendampingan rutin. Komunikasi dan edukasi kepada masyarakat tentang stunting harus ditingkatkan dengan pendekatan langsung dan berkelanjutan. Monitoring dan evaluasi program perlu dilakukan secara rutin untuk memastikan efektivitas kegiatan. Selain itu, komitmen pemerintah daerah sangat penting dalam mendukung kebijakan, anggaran, dan sinergi lintas sektor untuk percepatan penurunan angka stunting.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irena Meisi Helti Indriani
Nomor Mahasiswa : E1031211091
Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan guna memperoleh gelar kersarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya dalam penulisan skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dan diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 7 Juni 2025

Yang Membuat Pernyataan



(Irena Meisi Helti Indriani)

viii

E1031211091

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"The greatest glory in living lies not in never falling, but in rising every time we fall"

(Kemuliaan terbesar dalam hidup tidak terletak pada tidak pernah jatuh, tetapi pada bangkit setiap kali kita jatuh)

-Nelson Mandela-

SKRIPSI INI DI PERSEMBAHKAN UNTUK:

Puji syukur peneliti haturkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas berkat dan rahmatnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, meskipun dalam proses penyusunannya tak luput dari rintangan dan tantangan. Namun, dibalik ini semua terdapat perjuangan peneliti yang luar biasa. Tentunya hal ini tidak terlepas dari adanya dukungan dan doa-doa orang-orang baik yang ada disekitar peneliti.

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk diri peneliti sendiri yang telah berjuang dan telah sampai pada titik ini serta untuk orang-orang yang saya sayangi dan cintai yakni untuk:

1. Cinta pertama dan seseorang yang menjadi panutan untuk tak pantang menyerah. Bapak Yulius Agus, beliau adalah sosok lelaki yang meskipun tak pernah merasakan bangku kuliah, tapi beliau mampu menghantarkan peneliti untuk bisa sampai titik ini. Motivasi dan dukungan mengalir hingga peneliti bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Wanita tercinta yang senantiasa mendengar keluh kesah dan selalu memberi saran serta semangat kepada penulis. Ibu Feronika Eli, beliau adalah wanita penyemangat penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Tentunya doa-doa yang Ibu dan Ayah panjatkan salah satunya telah terwujud saat ini yaitu menyelesaikan pendidikan penulis.
3. Adik tersayang Polensius Rijan yang memberi doa dan semangat untuk penulis agar dapat cepat menyelesaikan pendidikannya saat ini.
4. Untuk keluarga besar yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang selalu memberi doa dan dukungan bagi penulis.

KATA PENGANTAR

Dengan penuh rasa syukur, penulis mempersembahkan puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas kelimpahan rahmat dan karunia-Nya yang senantiasa menyertai, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “KOORDINASI DINAS KESEHATAN KABUPATEN KUBU RAYA DALAM PERCEPATAN PENURUNAN ANGKA *STUNTING* DI DESA BETUAH KECAMATAN TERENTANG” dengan baik dan tepat waktunya.

Skripsi ini disusun sebagai kewajiban penulis yang harus dipenuhi dan merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana ilmu pemerintahan pada program studi ilmu pemerintahan di fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas Tanjungpura Pontianak. Selanjutnya, penulis menyadari akan kekurangan dalam penulisan ini, karena hasil yang dicapai ini baru merupakan awal dan ilmu pengetahuan yang penulis dapatkan. Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberikan berbagai bantuan dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dengan kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Herlan, S. Sos, M.Si, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dr. Ira Patriani, .IP, M.Si, Selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas TanjungPura Pontianak
3. Bima Sujendra, S.IP., M.Si, Selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas TanjunPura Pontianak.

4. Drs. Sukamto, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Utama Dan Haunan Fachry Rohilie, S.I.P., M. A., selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah memberi bimbingan saran, arahan, motivasi dan kemudahan selama proses penulisan Skripsi ini.
5. Dr. Yulius Yohanes, M. Si, selaku Dosen Penguji Utama Dan Bima Sujendra, S.I.P., M.Si, selaku Dosen Penguji Pendamping yang telah memberikan masukan guna untuk kesempurnaan penulisan Skripsi ini.
6. Silverius Tey Seran, S.STP , M.AP, selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) Selama penulis menjalani perkuliahan di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas TanjunPura Pontianak.
7. Wakil Dekan, Bapak dan Ibu Dosen, Staf Tata Usaha, dan Akademik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas TanjunPura yang telah banyak memberikan dukungan dan pelayanan selama dalam usaha perkuliahan.
8. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Kubu Raya, Staf gizi Puskesmas Radak, dan Kepala Pemerintah Desa Betuah beserta seluruh staf dan pegawainya dan orang tua anak yang mengalami *Stunting* yang sudah memberikan Informasi dan data-data yang dibutuhkan sesuai dengan judul penulis.
9. Kedua orang tua, adik, pacar, tante, om, keluarga besar, sepupu-sepupu, sahabat-sahabat dan orang-orang yang dikasihi, terimakasih sudah menjadi penyemangat dan senantiasa memberikan dukungan, bantuan dan motivasi kepada penulis selama pengerjaan skripsi ini, sehingga skripsi ini terselesaikan.

Semoga skripsi ini, dapat memberikan manfaat yang berarti, baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun sebagai referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan yang memerlukannya.

Pontianak, 20 Februari 2025

Penulis

Irena Meisi Helti Indriani
NIM. E1031211091

DAFTAR ISI

	<i>halaman</i>
COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
RINGKASAN PENELITIAN.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Fokus Penelitian	9
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian	10
1.6 Manfaat Penelitian	10
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	10
1.6.2 Manfaat Praktis	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Konsep.....	11
2.2 Teori Koordinasi	11
2.3 Koordinasi Organisasi	13
2.4 Koordinasi Dinas Kesehatan Dan Pemerintahan Desa	14
2.5 Pengertian Stunting	16
2.5.1 Faktor-Faktor Pencegah Stunting.....	18
2.5.2 Pencegahan dan penanggulangan Stunting.....	21
2.6 Hasil Penelitian Yang Relevan	23

2.7 Alur Pikir Penelitian.....	28
2.8 Pertanyaan Penelitian	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Jenis Penelitian.....	30
3.2 Langkah-Langkah Penelitian	31
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian	33
3.3.1 Lokasi Penelitian.....	33
3.4 Subjek Penelitian dan Objek Penelitian	34
3.4.1 Subjek Penelitian	34
3.4.2 Objek Penelitian.....	35
3.4.3 Instrumen Penelitian atau Alat Pengumpulan Data.....	35
3.5 Teknik Pengumpulan Data	35
3.6 Analisis Data.....	36
3.6.1 Keasbahan Data.....	36
3.6.1 Teknik Analisis Data	38
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	40
4.1 Gambaran Umum Desa Betuah.....	40
4.1.1 Keadaan Geografis.....	40
4.1.2 Keadaan Demografis.....	41
4.1.3 Keadaan Penduduk.....	42
4.1.3.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	42
4.1.3.2 Jumlah Penduduk Menurut Usia.....	43
4.1.3.3 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan.....	44
4.1.3.4 Jumlah Penduduk Menurut Agama.....	45
4.1.3.5 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	46
4.1.4 Sarana Dan Prasarana.....	47
4.1.4.1 Sarana Pendidikan.....	47
4.1.4.2 Sarana Tempat Ibadah.....	48
4.1.4.3 Sarana Kesehatan.....	49
4.1.5 Kelembagaan Dan Pemerintah Desa.....	50

BAB V	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	51
5.1	Hasil Penelitian Koordinasi Dinas Kesehatan Kabupaten Kubu Raya Dalam Percepatan Penurunan Angka <i>Stunting</i> Di Wilayah Desa Betuah Kecamatan Terentang.....	51
5.1.1	Kesatuan Tindakan Koordinasi Dinas Kesehatan Kabupaten Kubu Raya.....	53
5.1.2	Komunikasi Koordinasi Dinas Kesehatan Kabupaten Kubu Raya.....	59
5.1.3	Pembagian Kerja Koordinasi Dinas Kesehatan Kabupaten Kubu Raya.....	69
5.2	Pembahasan Koordinasi Dinas Kesehatan Kabupaten Kubu Raya Dalam Percepatan Penurunan Angka <i>Stunting</i> Di Wilayah Desa Betuah Kecamatan Terentang.....	77
5.2.1	Hasil Analisis Kesatuan Tindakan Koordinasi Dinas Kesehatan Kabupaten Kubu Raya.....	82
5.2.2	Hasil Analisis Komunikasi Koordinasi Dinas Kesehatan Kabupaten Kubu Raya.....	86
5.2.3	Hasil Analisis Pembagian Kerja Koordinasi Dinas Kesehatan Kabupaten Kubu Raya.....	91
BAB VI	PENUTUP.....	96
6.1	Kesimpulan.....	96
6.2	Saran.....	99
6.3	Keterbatasan Penelitian.....	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN	104

DAFTAR TABEL

Tabel	<i>halaman</i>
1.1.1 Prevalensi Kejadian Stunting di Desa Betuah Kecamatan Terentang Kabupaten Kubu Raya 2024.....	4
3.3.2 Waktu Penelitian.....	33
4.1 Jumlah Penduduk Desa Betuah Menurut Jenis Kelamin Tahun 2024.....	42
4.2 Jumlah Penduduk Desa Betuah Menurut Usia Tahun 2024.....	43
4.3 Jumlah Penduduk Desa Betuah Menurut Pendidikan Tahun 2024.....	44
4.4 Agama Penduduk Desa Betuah Tahun 2024.....	45
4.5 Mata Pencarian Pokok Penduduk Desa Betuah Tahun 2024.....	46
4.7 Sarana Pendidikan Desa Betuah Tahun 2024.....	47
4.8 Sarana Tepat Ibadah di Desa Betuah Tahun 2024.....	48
4.9 Prasarana Kesehatan Desa Betuah Tahun 2024.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar	halaman
1.1 Akses Jalan Menuju Desa Betuah Yang Rusak Dan Dapat Ditempuh Dalam Waktu Yang Cukup Lama.....	8
2.7 Bagan Alur Pikir Penelitian.....	28
4.1 Peta Wilayah Desa Betuah.....	41
4.2 Struktur Organisasi Perangkat Desa Betuah Kecamatan Terentang Kabupaten Kubu Raya.....	50
5.1.2.1 Pertemuan Koordinasi yang Dilaksanakan Oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Kubu Raya.....	60
5.1.2.2 Grup WhatsApp Bidan Desa Dengan Petugas Kesehatan Puskesmas Radak.....	64
5.1.2.3 Pertemuan Yang Diadakan Dipuskesmas Radak Dalam Membahas Kegiatan-Kegiatan yang diadakan oleh Dinas Kesehatan.....	64
5.1.2.4 Grup WhatsApp Kader Desa Betuah dengan Dinas Kesehatan Kubu Raya Dan Puskesmas Radak.....	66
5.1.2.5 Kegiatan Program Pemberian Makanan Bergizi Bagi Anak Yang Berat Badannya Kurang.....	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	<i>halaman</i>
1. Pedoman Wawancara.....	108
2. Panduan Observasi.....	113
3. Dokumentasi Penelitian.....	114
4. Surat Tugas.....	118
5. SK Pembimbing.....	119
6. SK Seminar.....	121
7. Biodata Peneliti.....	123

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu permasalahan yang ada di Indonesia sebagai negara berkembang saat ini ialah masalah *stunting* yang masih menjadi masalah gizi serius yang harus dihadapi pemerintah. *Stunting* pada saat ini, menjadi salah satu masalah yang krusial di Indonesia. Menurut data WHO, *stunting* adalah kondisi kekurangan gizi kronis yang dapat berdampak pada pertumbuhan fisik dan perkembangan mental anak. Kondisi tersebut ditandai dengan tinggi badan pada anak berada di bawah standar pedoman dari Kementerian RI dan WHO.

Stunting menjadi permasalahan karena berhubungan dengan meningkatnya risiko terjadinya kesakitan dan kematian, perkembangan otak suboptimal sehingga perkembangan motorik terlambat dan terhambatnya pertumbuhan mental. *Stunting* merupakan bentuk kegagalan pertumbuhan (*growth faltering*) akibat akumulasi ketidakcukupan nutrisi yang berlangsung lama mulai dari kehamilan sampai usia 24 bulan. Keadaan ini diperparah dengan tidak terimbangnya kejar tumbuh (*catch up growth*) yang memadai.

Stunting adalah keadaan dimana anak mengalami malnutrisi kronis akibat kekurangan gizi dalam jangka waktu tertentu. Malnutrisi yang terjadi juga disebabkan oleh banyak faktor tidak hanya karena faktor gizi yang tidak terpenuhi yang dibutuhkan oleh ibu hamil maupun balita. Namun, bentuk pengasuhan yang kurang baik, tingkat pendapatan keluarga, layanan kesehatan untuk ibu selama masa kehamilan masih terbatas, minimnya pengetahuan ibu dalam hal pemberian

asupan gizi yang sesuai serta akses air bersih dan sanitasi juga menjadi sebab anak mengalami *stunting*. Selain pada faktor lingkungan diatas, ada pula yang disebabkan oleh faktor genetik atau hormonal.

Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang percepatan penurunan *stunting* juga dikeluarkan dalam rangka memperkuat intervensi penurunan *stunting*. Adanya peraturan percepatan penurunan *stunting* ini menjadi landasan hukum bagi strategi nasional yang dilaksanakan sejak tahun 2018. Dalam mencapai target turunnya prevalensi *stunting* menjadi 14%, maka pelaksanaan intervensi harus sejalan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024.

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam strategi nasional ini akan merujuk pada peningkatan kualitas penyiapan kehidupan berkeluarga, menjamin terpenuhinya asupan gizi, perbaikan pada pola asuh ibu, mempermudah akses air minum dan sanitasi serta mutulayanan yang baik bagi calon ibu hingga yang telah mempunyai balita sehingga mengurangi rasio angka kematian ibu, bayi dan balita.

Kalimantan Barat adalah salah satu provinsi prioritas yang tengah berupaya melakukan percepatan penurunan *stunting*. Dimana angka prevalensi *stunting* di Kalimantan Barat berada di urutan ke 8 tertinggi setelah provinsi NTT, Sulawesi Barat, Papua, NTB, Aceh, Papua Barat, dan Sulawesi Tengah. Adapun tingkat prevalensi *stunting* di Kalimantan Barat mencapai 40,3% pada tahun 2021.

Menurut hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat pada tiga tahun terakhir Prevalensi Balita Stunting atau perbandingan antara Tinggi Badan menurut Umur (TB/U), pravalensi balita *stunting* di Kabupaten Kubu Raya menunjukkan penurunan yang signifikan

dalam tiga tahun terakhir. Tahun 2021 Prevalensi stunting mencapai 40,3%, menjadikannya sebagai yang tertinggi di Kalimantan Barat. Tahun 2022 angka ini menurun menjadi 27,6%, Tahun 2023 prevalensi stunting kembali turun menjadi 25,4%.

Peraturan Bupati Kabupaten Kubu Raya, seperti yang tertuang dalam Peraturan Bupati Nomor 59 Tahun 2019 dan Peraturan Bupati Nomor 50 Tahun 2024, bertujuan untuk mempercepat penurunan angka stunting melalui pendekatan terpadu yang melibatkan lintas sektor, edukasi masyarakat, serta peningkatan akses terhadap layanan kesehatan dan gizi di tingkat desa hingga kabupaten.

Pemerintah Kabupaten Kubu Raya menargetkan untuk menurunkan angka prevalensi stunting lebih lanjut menjadi 22,98% pada tahun 2024, yang berarti penurunan sekitar 2,42% dari tahun sebelumnya. Upaya ini melibatkan penetapan 26 desa sebagai fokus penanganan stunting dan intervensi kesehatan yang terkoordinasi dengan berbagai pihak terkait. Sebanyak 26 desa tersebut tersebar di Kecamatan Terentang, Sungai Raya, Sungai Kakap, Batu Ampar, Sungai Ambawang, Teluk Pakedai, Kuala Mandor B dan Kubu. Untuk di Kecamatan Terentang yakni Desa Betuah, Teluk Empening, Terentang Hilir, Sungai Radak Satu, Permata dan Radak Baru.

Tabel 1.1.1 Prevalensi Kejadian Stunting di Desa Betuah Kecamatan Terentang Kabupaten Kubu Raya 2024

	Bulan	Jumlah Anak Stunting TW 1-4	D/S (%) TW 1-4
1.	Januari	10	82,13%
2.	Februari	9	
3.	Maret	7	
4.	April	6	99,52%
5.	Mei	6	
6.	Juni	9	
7.	Juli	6	87,92%
8.	Agustus	7	
9.	September	6	
10.	Oktober	5	78,26%
11.	November	6	
12.	Desember	4	

Sumber: Data Puskesmas Sungai Radak 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat di lihat jumlah anak stunting di Desa Betuah pada bulan Januari sebanyak 10 anak, Februari berjumlah sebanyak 9 anak, Maret berjumlah 7 anak dengan D/S (82,13%) pada TW I, Kemudian pada bulan April anak stunting berjumlah 6 anak, Mei berjumlah 6 anak, Juni berjumlah 6 anak dengan D/S (99,52%) pada TW II, Selanjutnya, Pada bulan Juli jumlah anak stunting sebanyak 6 anak, Agustus berjumlah 7 anak, September berjumlah 6 anak dengan D/S (87,92%) pada TW III. Dan pada bulan Oktober berjumlah 5 anak,

November berjumlah 6 anak dan Desember berjumlah 4 anak dengan D/S (78,26%) pada TW IV. Dari tabel terdapat D/S (%) yang dapat diartikan juga dengan persentase anak yang datang pada saat posyandu dan sasaran dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kubu Raya.

Dilihat dari tabel diatas juga dapat diketahui bahwa setiap bulannya jumlah anak yang menderita *stunting* bisa bertambah maupun berkurang. Hal ini disebabkan oleh penanganan yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Kubu Raya dan para Tenaga Kesehatan dari Puskesmas Sungai Radak di Desa Betuah. Penanganan yang dilaksanakan ialah dengan melakukan penyuluhan dan sosialisasi pentingnya makanan bergizi bagi anak balita serta pemberian vitamin, makanan dan minuman yang bergizi bagi seluruh anak balita. Untuk anak yang mengalami *stunting* akan diberikan perhatian khusus oleh KADER Posyandu secara rutin setiap harinya sampai balita tersebut memiliki berat badan dan tinggi badan yang normal.

Penurunan *stunting* memerlukan intervensi yang terpadu, mencakup intervensi gizi spesifik dan gizi sensitif. Sejalan dengan inisiatif Percepatan Penurunan Stunting, pemerintah meluncurkan Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi (Gernas PPG) yang ditetapkan melalui Peraturan Presiden Nomor 42 tahun 2013 tentang Gernas PPG dalam kerangka 1.000 HPK. Selain itu, indikator dan target penurunan stunting telah dimasukkan sebagai sasaran pembangunan nasional dan tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2022 dan Rencana Aksi Nasional Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) 2017-2022.

Penyebab langsung masalah gizi pada anak termasuk stunting adalah rendahnya asupan gizi dan status kesehatan. Penurunan stunting menitikberatkan pada penanganan penyebab masalah gizi, yaitu faktor yang berhubungan dengan ketahanan pangan khususnya akses terhadap makanan bergizi, lingkungan sosial yang terkait dengan praktik pemberian makanan bayi dan anak (pengasuhan), akses terhadap pelayanan kesehatan untuk pencegahan dan pengobatan yang belum terlalu memadai, serta kurangnya pengetahuan tentang pentingnya kebersihan makanan maupun tempat tinggal oleh orang tua anak karena mereka belum cukup umur menjadi orang tua (Pernikahan Dini). Keempat faktor tersebut memengaruhi asupan gizi dan status kesehatan ibu dan anak. Intervensi terhadap keempat faktor tersebut diharapkan dapat mencegah masalah gizi, baik kekurangan maupun kelebihan gizi.

Untuk melihat penyebab stunting lebih jauh, Dinas Kesehatan Kabupaten Kubu Raya bekerjasama dengan program MELAYANI telah melakukan analisis situasi berdasarkan data konvergensi untuk melihat penyebab *stunting* secara lebih mendalam. Analisa ini dilakukan dengan menggunakan *tools* sederhana yang dikembangkan oleh Tim TA-Pool Dirjen Bina Bangda Kemendagri.

Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah melakukan analisis data konvergensi stunting Kabupaten Kubu Raya agar mengetahui secara mendetail penyebab terjadinya stunting, menjadikan hasil analisis sebagai referensi dalam menyusun program pencegahan dan penanganan stunting di masa depan, meningkatnya pemahaman *stakeholders* dalam melakukan analisa situasi, sehingga dalam menyusun perencanaan dan penganggaran ke depan mampu menjawab permasalahan yang menjadi fokus daerah.

Dinas Kesehatan adalah salah satu dinas di dalam unsur penyelenggara pemerintahan daerah. Dalam Pasal 218 Undang- Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah bahwa untuk mendukung tugas-tugas pemerintahan daerah maka dibentuklah dinas daerah. Dinas Kesehatan Kabupaten Kubu Raya bertanggung jawab dalam perumusan hingga penerapan kebijakan di bidang kesehatan masyarakat, pencegahan dan pengendalian penyakit, pelayanan kesehatan dan sumber daya kesehatan.

Namun, menilik dari Koordinasi Dinas Kesehatan Kabupaten Kubu Raya ini belum secara maksimal dilakukan. Masih adanya kasus stunting di Desa Betuah Kecamatan Terentang Kabupaten Kubu Raya menandai bahwa pelaksanaan program-program yang telah ditetapkan sebelumnya belum berjalan secara optimal. Pemerintah Kabupaten Kubu Raya telah meluncurkan berbagai program untuk menurunkan angka prevalensi stunting.

Salah satunya adalah program PASTI (Partner to Accelerate Stunting Reduction in Indonesia) yang berkolaborasi dengan BKKBN dan Wahana Visi Indonesia, bertujuan memperbaiki status gizi hingga 2027. Selain itu, Kubu Raya menerima insentif dari pusat atas keberhasilan penurunan stunting dari 27,6% pada 2022 menjadi 24,5% pada 2023. Program ini melibatkan intervensi gizi, edukasi kepada remaja, serta penggunaan teknologi seperti USG portabel untuk pemantauan kesehatan. (Yeni 2024)

Kemudian terkait dengan koordinasi yang terjadi antara Dinas Kesehatan Kabupaten Kubu Raya, Pusekesmas Radak dan Pemerintah Desa Betuah. Ada hal yang saat ini menjadi permasalahan yang serius yang menyebabkan koordinasi tidak dapat berjalan dengan baik. Salah satunya yaitu kurangnya sosialisasi yang

dilaksanakan oleh pihak Dinas Kesehatan dan Pihak Puskesmas Radak yang dimana sosialisasi itu sangat penting untuk memberi edukasi kepada para ibu hamil dan ibu balita tentang apa itu *stunting*, dan bagaimana cara mencegahnya.

Untuk program yang diadakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Kubu Raya juga kadang mengalami hambatan oleh karena kendala akses menuju ke Desa Betuah pada musim hujan sangat buruk untuk ditempuh, dan juga jika ditempuh akan memakan waktu yang lama.

Gambar 1.1 Akses Jalan Menuju Desa Betuah Yang Rusak Dan Dapat Ditempuh Dalam Waktu Yang Cukup Lama.



Akses jalan pada gambar diatas merupakan kondisi jalan perusahaan yang juga merupakan jalan satu-satunya dari kecamatan Terentang menuju Desa Betuah. Kondisi jalan tersebut akan selalu begitu kondisinya, dan akan lebih buruk lagi pada musim hujan, jalan lumayan bagus pada saat musim kemarau, namun, disini jalan yang lain juga terdapat lobang-lobang besar yang dialas dengan papan untuk melewatinya.

Bukan hanya itu, koordinasi juga terhambat oleh kendala terbatasnya jaringan di Desa Betuah khususnya karena desa Betuah jauh dari kecamatan Terentang, yang dimana juga jaringan di kecamatan Terentang juga setiap harinya

tidak begitu stabil.

Berdasarkan dari masalah diatas, maka dari itu peneliti tertarik untuk menggali informasi serta menganalisis fenomena yang ada dengan judul **“Koordinasi Dinas Kesehatan Kabupaten Kubu Raya Dalam Percepatan Penurunan Angka *Stunting* di Desa Betuah Kecamatan Terentang.**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Kurangnya sosialisasi dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kubu Raya langsung kepada masyarakat khususnya di wilayah Desa Betuah Kecamatan Terentang terkait tentang *stunting*.
2. Akses terhadap layanan kesehatan yang ada di Desa Betuah Kurang memadai.
3. Kendala oleh jaringan yang terbatas untuk melakukan komunikasi untuk koordinasi dari pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Kubu Raya, pihak Puskesmas dan pemerintahan Desa Betuah selama 24 jam.

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan beberapa uraian dari identifikasi masalah diatas, maka diperlukanlah fokus penelitian untuk membatasi ruang lingkup penelitian. Adapun fokus dalam ruang lingkup ini adalah mengenai sosialisasi yang diberikan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Kubu Raya dalam upayanya melakukan percepatan penurunan angka *stunting* di Wilayah Desa Betuah Kecamatan Terentang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Koordinasi Dinas Kesehatan

Kabupaten Kubu Raya dalam percepatan penurunan angka *stunting* di Wilayah Desa Betuah Kecamatan Terentang?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan terkait Koordinasi Dinas Kesehatan Kabupaten Kubu Raya dalam percepatan penurunan angka *stunting* yang ada di Wilayah Desa Betuah Kecamatan Terentang.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah dampak yang dihasilkan atau ditimbulkan setelah tujuan penelitian tercapai. Adapun manfaat penelitian ini terdiri dari :

1.6.1 Kegunaan atau manfaat teoritis

Memberikan sumbangan keilmuan bagi pengembangan ilmu pemerintahan, terutama dalam kaitannya pada Koordinasi Dinas Kesehatan Kabupaten Kubu Raya di wilayah Desa Betuah Kecamatan Terentang sehingga bisa menjadi referensi bagi penulis lainnya ketika mengambil judul yang sama atau berkaitan.

1.6.2 Kegunaan atau manfaat praktis

Bagi lembaga pemerintahan terkait, penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran, masukan, kritik maupun saran terutama berkaitan dengan Koordinasi Dinas Kesehatan Kabupaten Kubu Raya di wilayah Desa Betuah Kecamatan Terentang sehingga diperoleh bagaimana Koordinasi Dinas Kesehatan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya agar lebih maksimal dalam mencapai penurunan angka *stunting* di wilayah Desa Betuah Kecamatan Terentang.